

Strategi bersaing perbankan dalam era deregulasi: Studi kasus pada Bank Energi

R. Ario Adi Cahyono, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20303687&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Dengan diberlakukannya Paket Oktober 1988, maka bank-bank di Indonesia menghadapi tekanan persaingan yang tajam. Paket Oktober 1988 tersebut telah membuka peluang bagi bank-bank untuk lebih mengembangkan dan memperluas usahanya, dengan diberikannya kemudahan-kemudahan perijinan oleh pemerintah. Akibatnya adalah bahwa di dalam era deregulasi dewasa ini setiap bank dituntut untuk dapat bersaing guna memperebutkan nasabah yang semakin selektif dalam memilih bank guna mengurus keperluannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi bersaing yang dijalankan oleh PT Bank Energi menghadapi deregulasi dibidang perbankan. Strategi bersaing yang dijalankan oleh Bank Energi ini terdiri dari dua level strategi, yaitu strategi umum yang bersifat mengikat seluruh bagian dalam perusahaan, dan strategi fungsional yang hanya mengikat suatu bagian dalam perusahaan. Dalam penelitian ini pembahasan dititik beratkan pada penggunaan dari strategi umum sebagai strategi untuk memenangkan persaingan di dalam era deregulasi era saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan studi lapangan berupa wawancara mendalam dengan pejabat-pejabat dari Bank Energi, mengadakan studi kepustakaan, serta studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Energi telah mengadakan analisa terhadap lingkungannya dan faktor-faktor dalam perusahaannya sendiri yang dianggap mempengaruhi perkembangan Bank Energi selanjutnya. Bank Energi dalam penelitian ini terlihat menggunakan strategi Ekspansi. Adanya Paket Oktober 1988 telah membuka peluang bagi Bank Energi untuk melaksanakan ekspansi secara besar-besaran. Ekspansi ini memiliki dua arah, yaitu ke arah pertumbuhan internal dan ke arah pertumbuhan eksternal. Strategi ekspansi dengan arah pertumbuhan internal dilakukan dengan mengadakan penambahan produk-produk jasanya melalui pengembangan produk dan diversifikasi produk yang sudah ada. Sedangkan strategi ekspansi ke arah pertumbuhan eksternal dilaksanakan melalui merger dengan Bank Umum Swasta Nasional lain. Keberhasilan dari penerapan strategi bersaing ini pula oleh adanya sumber-sumber dari keunggulan bersaing dimiliki oleh Bank Energi. Keunggulan tersebut ialah dalam bidang keahlian para pegawainya dan keunggulan dalam ditentukan yang dang sumber daya. Dari strategi yang digunakan terlihat bahwa Bank Energi ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Perkembang terjadi, antara lain peningkatan dibidang aktiva dewasa bangan perusahaan, kemampuan berlaba, dan perolehan pangsa pasar. Namun selain keberhasilan yang dicapai terlihat pula adanya kelemahan-kelemahan. Kelemahan ini antara lain ialah terjadinya kurang-seimbangan antara keberhasilan dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana tersebut kembali ke mahal syarakat. Untuk itu Bank Energi harus senantiasa berusaha untuk meningkatkan pemasaran kreditnya, misalnya dengan cara membuat produk-produk perbankan baru yang lebih menarik, membuat suatu paket produk bersama unit-unit bisnis ENERGIUM lainnya, dan sebagainya. Adanya peningkatan dalam hal penyaluran dana ini akan meningkatkan perolehan laba bank Energi. Dengan demikian maka bank Energi dapat memperbesar penanaman laba yang diperolehnya tersebut untuk mempertahankan, meningkatkan keunggulan

bersaingnya.